

PENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI MATEMATIS DENGAN MODEL *TAKE AND GIVE* PADA SISWA KELAS VII-I MTs N PURWOREJO

Restu Tri Budiman

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: restoeglagah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi matematis siswa kelas VII-I MTs N Purworejo dengan model pembelajaran *Take and Give*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi kepercayaan diri, lembar observasi komunikasi matematis lisan dan tes komunikasi matematis tulis. Metode analisis datanya yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian pada siklus I persentase kepercayaan diri siswa sebesar 62,50% dalam kategori baik, komunikasi matematis lisan siswa sebesar 40,63% dalam kategori baik dan untuk komunikasi matematis tulis siswa sebesar 28,13% dalam kategori baik. Siklus II persentase kepercayaan diri siswa meningkat menjadi 78,13% dalam kategori baik, komunikasi matematis lisan siswa meningkat menjadi 71,88% dalam kategori baik dan komunikasi matematis tulis siswa meningkat menjadi 78,13% dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Take and Give* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi matematis siswa kelas VII-I MTs N Purworejo 2016/2017.

Kata kunci: Kepercayaan diri, komunikasi matematis, model *Take and Give*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar. Baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar sampai menengah.

Berdasarkan hasil dari tanya jawab dan observasi antara peneliti dengan guru matematika MTs Negeri Purworejo diperoleh bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal cerita, tidak mencatat materi saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mau bertanya ketika tidak paham dengan materi yang diajarkan. Penyebab dari kurangnya kepercayaan diri siswa dan komunikasi matematis siswa berasal dari faktor guru dan juga faktor siswa itu sendiri. Salah satu faktor kurangnya kepercayaan

diri siswa yang muncul dari guru adalah kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran ini menyebabkan banyak siswa dengan yang tidak memperhatikan guru saat mengajar dan siswa yang tidak paham dengan materi yang didapatkannya. Pada saat proses belajar mengajar banyak siswa terlihat tidak serius dan kurang aktif serta rendahnya sikap toleran siswa dalam mengikuti pembelajaran karena cara mengajar guru hanya ceramah saja. Ketika guru selesai menjelaskan materi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menuliskan soal cerita tersebut dalam bahasa simbol sehingga siswa juga kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal itu bisa terjadi karena siswa masih rendah dalam menguasai komunikasi matematis dan siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi matematis siswa kelas VII-I MTsN Purworejo dengan model pembelajaran *Take and Give*.

Ghufron dan Rini (2014: 35) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Sedangkan menurut pendapat Anthony dalam Ghufron dan Rini (2014: 34) kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Menurut Taylor dalam Wahyuni (2014: 6) rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan). Artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.

Daripendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang diperoleh dari proses pendidikan berupa sikap-sikap menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 213) komunikasi matematis adalah suatu peristiwa penyampaian pesan yang terjadi selama proses pembelajaran dimana pesan yang disampaikan berisi tentang informasi yang didapatkan siswa, misalnya berupa konsep, rumus, atau strategi penyelesaian masalah yang ditemukan atau dipahami selama proses pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi matematis dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan sehingga guru bisa membimbing siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek dalam kemampuan komunikasi matematis telah dikaji oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yang dikutip Ahmad Susanto(2013: 215) terdiri dari tiga, sebagai berikut: (1) kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan, tulisan, serta menggambarannya secara visual; (2) kemampuan menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan maupun tertulis; dan (3) kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika, dan struktur-strukturnya untuk memodelkan situasi atau permasalahan matematika.

Menurut Miftahul Huda (2013: 241) istilah *Take and Give* sering diartikan saling memberi dan saling menerima, sehingga *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Pada pembelajaran *Take and Give* setiap siswa akan mendapatkan kartu dimana setiap kartu berisi materi pembelajaran pada saat itu. Kemudian setiap siswa diharuskan untuk saling memberi dan menerima informasi tentang materi yang didapatnya pada kartu masing-masing.

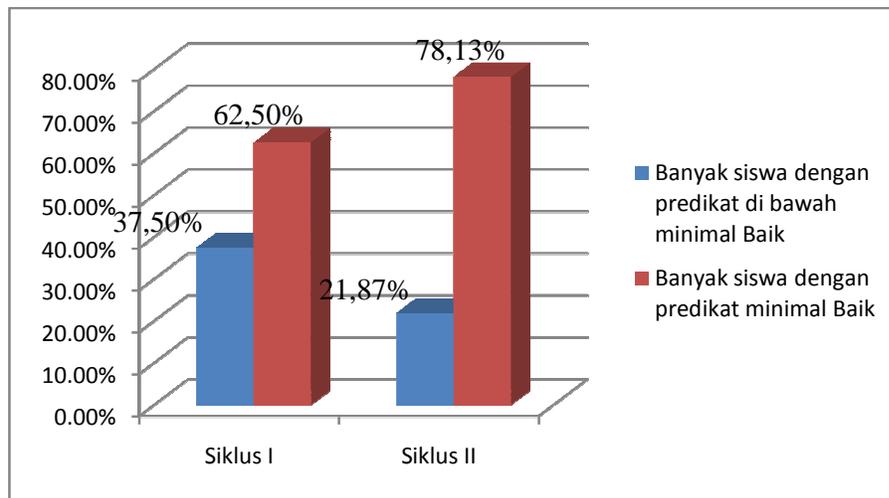
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-I MTs Negeri Purworejo yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik tes, dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Metode analisis datanya yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika dengan model *Take and Give* yang dilakukan di MTs N Purworejo dipandang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi matematis siswa. Pembelajaran matematika dengan model *Take and Give* yaitu guru memberi katru materi dan soal kemudian siswa membentuk ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Kemudian, siswa memberi dan menerima materi dari masing-masing teman kelompoknya sehingga menjadi materi yang utuh untuk dicatat dalam buku materi masing-masing.Selanjutnya setiap kelompok mendapatkan LKS untuk didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok diskusi. Setelah materi yang diterima selesai dan mengerjakan LKS selesai didiskusikan, masing-masing kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu, guru atau siswa menanggapi, bertanya atau menyanggah hasil diskusi yang telah disajikan.

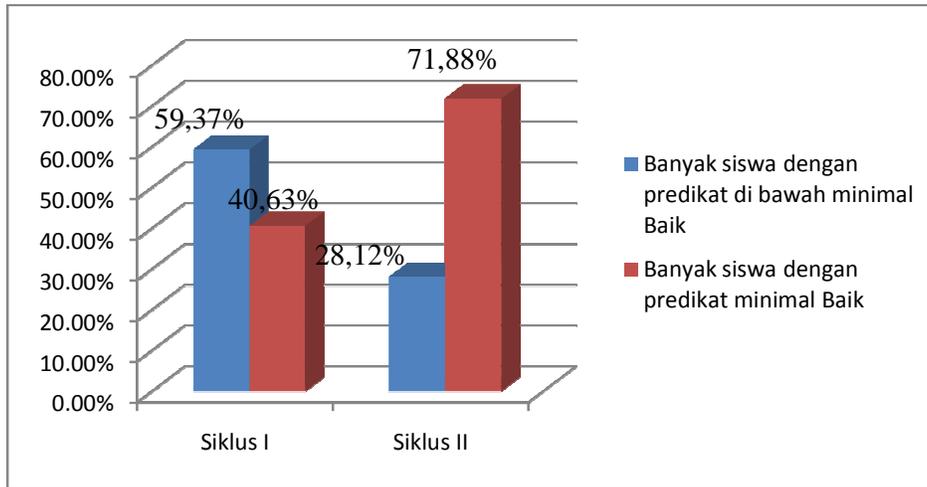
Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa siklus I dan siklus II.



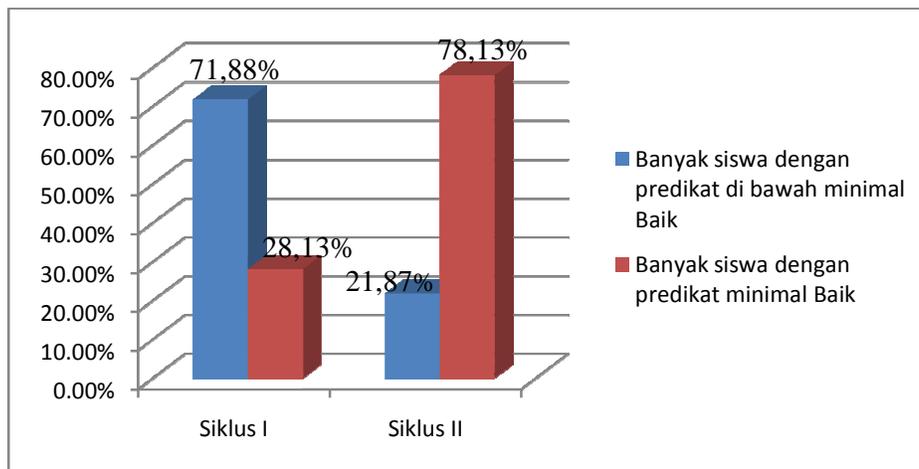
Grafik 1. Pencapaian Kepercayaan Diri Siswa Siklus I dan Siklus II

Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan.Pada siklus I sebesar 62,50% dalam kategori baik, dan 37,50% dalam katagori cukup. Dan meningkat ke siklus II sebesar 78,13% dalam kategori baik dan

21,88% dalam kategori cukup. Peningkatan komunikasi matematis lisan siswa disajikan pada diagram berikut.



Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 40,63% dalam kategori baik, dan 59,37% dalam kategori cukup. Dan meningkat ke siklus II sebesar 71,88% dalam kategori baik dan 28,18% dalam kategori cukup. Peningkatan komunikasi matematis tulis siswa disajikan pada diagram berikut.



Sedangkan dilihat dari hasil tes komunikasi matematis siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 28,13% dalam kategori baik, dan 71,88% dalam kategori cukup, selanjutnya meningkat ke siklus II menjadi 78,13% dalam predikat baik, dan 21,87% dalam kategori cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi matematis siswa kelas VII-I MTsN Purworejo. Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* kepercayaan diri siswa pada siklus I hanya sebesar 62,50% dalam katagori baik dan komunikasi matematis lisan siswa pada siklus I hanya sebesar 40,63% dalam katagoro baik. Sedangkan komunikasi matematis tulis diukur dengan tes essay pada siklus I hanya sebesar 28,13% dalam kategori baik. Tetapi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II persentase kepercayaan diri siswa meningkat menjadi 78,13% dalam kategori baik dan persentase komunikasi matematis lisan meningkat menjadi 71,88% dalam katagori baik. Sedangkan persentase komunikasi matematis tulis pada siklus II meningkat menjadi 78,13% dalam katagori baik.

Saran setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan bahwa (1) model pembelajaran *Take and Give* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran matematika; (2) model pembelajaran *Take and Give* dapat dikembangkan dan diterapkan ada materi yang lain dengan harapan dapat memperbaiki proses pembelajaran; dan (3) guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran yang baik dengan alokasi waktu yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Take and Give*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghufron dan Rini. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sri Wahyuni. 2014. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa psikologi*. Diunduh dari <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>. Pada tanggal 29 September 2016.